

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN
FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP *NON PERFORMING
FINANCING* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
MUHAMMAD SONY YUDHARANA
2017310231

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Muhammad Sony Yudharana
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Februari 1998
NIM : 2017310231
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : “Pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah di Indonesia”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal:


21/21
08

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)
NIDN: 0715086501

Co Dosen Pembimbing
Tanggal:



(Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM)
NIDN: 0725078502

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

PENGARUH RETURN ON ASSET, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

MUHAMMAD SONY YUDHARANA
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA
Email: 2017310231@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio on Islamic banks in Indonesia. This research data was obtained from the annual financial statements on the website of each bank in 2016-2020. This study uses a purposive sampling technique with criteria that have been determined by the researcher, so the sample included in the criteria is 12 banks. The data used is secondary data by collecting all the required data through financial statements according to the sample and period used. Technical analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis accompanied by descriptive tests, classical assumption test for data normality test, and continued with hypothesis testing. This study shows that the data is normally distributed after performing outliers once, which was initially 60 data reduced to 59 data. The results of this study indicate that the variables Return On Assets and Capital Adequacy Ratio have no effect on Non Performing Financing. Meanwhile, the variable Financing to Deposit Ratio has an effect on Non-Performing Financing.

Keywords: *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Sharia Bank*

PENDAHULUAN

Bank yaitu salah satu badan usaha lembaga keuangan yang memiliki tujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain. Pada perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran cukup penting dalam ekonomi untuk menghadapi era globalisasi, baik antara sektor yang memiliki kelebihan dana dengan sektor kekurangan dana. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dan selanjutnya dana tersebut dikembalikan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Rosyidah (2017).

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual banking system atau sistem

perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian Nasional.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang

impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Fenomena dari penelitian ini yang terjadi terkait *Non Performing Financing*. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Mei 2020, untuk pertama kalinya dalam lima tahun terakhir tembus empat persen. OJK mencatat rasio NPF atau proporsi kualitas aset piutang pembiayaan kategori macet dan diragukan terhadap total piutang pembiayaan, kini mencapai 4,11%. Sekadar informasi, kualitas kredit dibagi menjadi lima, yakni lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPF *multifinance* tercatat terus menanjak sejak memasuki periode 2020. Pada Desember 2019, *multifinance* masih bisa mencatatkan NPF di angka 2,40%, berlanjut naik pada Januari 2020 sebesar 2,56%, Februari 2020 sebesar 2,66%, Maret 2020 2,82%, dan April 2020 sebesar 3,30%. Selain itu, angka ini menjadi yang tertinggi selama lima tahun terakhir sebelumnya berada di angka 4,06% pada Mei 2017.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan dalam perbandingan pengamatan dan sebagai acuan untuk pengamat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dicantumkan mengenai variable-variabel yang diteliti diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Variabel yang pertama yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar keuntungannya karena laba yang semakin besar akan berdampak pada naiknya modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah and Septiarini (2020) memberikan hasil bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Variabel kedua yaitu *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negative terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah and Septiarini (2020) memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Variabel ketiga yaitu *Financing to Deposits Ratio* rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) memberikan hasil bahwa *Financing to Deposits Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Timothy Arsyaf Tiffany (2018) memberikan hasil bahwa *Financing to Deposits Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposits Ratio* terhadap *Non Performing Financing*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan sebagai petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dianggap sebagai informasi yang mencerminkan prospek perusahaan mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menarik minat investor.

Sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan investor.

Sesuai dengan *Signaling Theory* disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, dan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham & Houston, 2017 : 521–523)

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro, 2002:462). Risiko pembiayaan ini terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Kasmir, 2014 : 227).

Return On Asset

Return On Asset merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset

yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase keuntungan perusahaan. Apabila suatu nilai *Return On Asset* dalam suatu bank itu semakin besar maka dapat dikatakan bawa tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dapat dikatakan baik dalam segi penggunaan asetnya. Jumlah pengembalian aset yang dihitung menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemegang saham biasa. Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan total aset, dimana laba setelah pajak dapat dilihat pada laporan laba rugi sedangkan laba setelah pajak dapat dilihat pada laporan posisi keuangan (Kasmir, 2016 : 202).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin mudah kemampuan bank terkait menanggung resiko dari setiap kredit/ yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank (Kasmir, 2016, : 46).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Tujuan penting dari perhitungan FDR yaitu mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Kasmir, 2016, : 225).

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Non Performing Financing*

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang telah digunakan perusahaan. Rasio ini dapat mengetahui tingkat besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari asset sebuah perusahaan. Profitabilitas bank yang tinggi diharapkan dapat mengimbangi risiko NPF yang tinggi. Semakin besar ROA dapat menambah keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga dengan profitabilitas dan kinerja yang baik bank akan dapat mengurangi resiko yang terjadi pada perusahaan. Sehingga bank dapat mengadopsi strategi untuk meningkatkan ROA agar dapat meminimalisir terjadinya resiko NPL. Teori sinyal memberikan informasi kepada investor mengenai nilai ROA suatu perusahaan yang terdapat dilaporan keuangan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin rendah rasio NPF pada bank, karena apabila tingkat keuntungan yang diperoleh bank besar maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan aktiva produktif bank dan laba tersebut dapat disalurkan kembali melalui penyaluran kredit. Penelitian yang

dilakukan oleh Jayanti Mandasari (2021) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPF.

H1: *Return On Asset* berpengaruh terhadap NPF

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Financing*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio untuk mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016: 46). Batas minimal untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 8%. Jika perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko menghasilkan nilai rasio yang lebih besar dari 8 %, maka artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecukupan modal (CAR) lebih kecil dari 8 % maka komposisi aset tertimbang menurut risiko besarnya mendekati komposisi modal yang dimiliki oleh bank yang artinya bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami. Dengan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan tersebut, namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan perbankan yang tidak memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan tersebut. CAR berpengaruh terhadap NPF. Jika semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Purwaningtyas & Ulil Hartono (2020) menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPF.

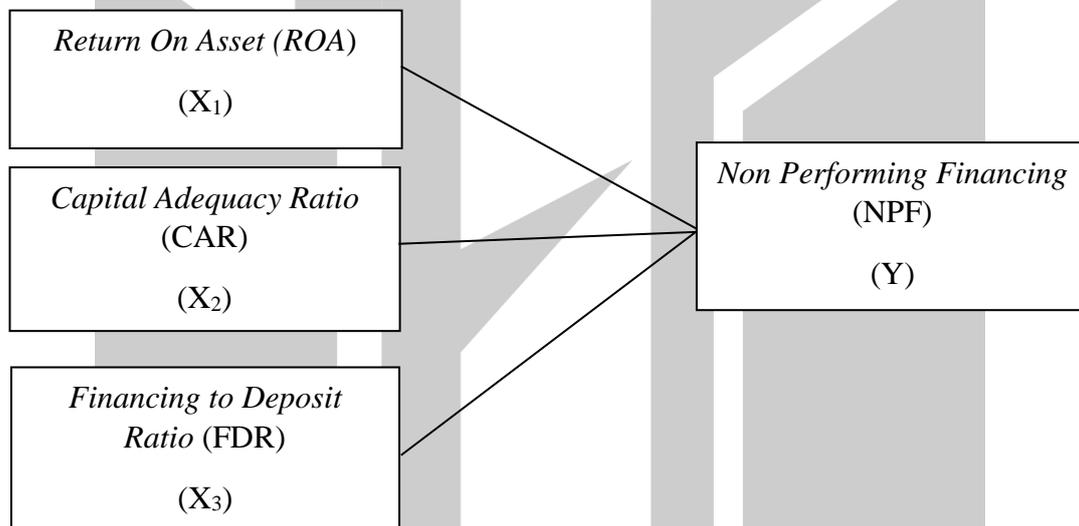
H2: CAR berpengaruh terhadap NPF

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing*

Financing to Deposito Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. FDR merupakan suatu hal yang positif bagi perbankan, akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan FDR dengan hati hati sebaliknya resiko FDR terjadi jika pemberian FDR tidak

dengan hati hati. FDR merupakan variabel yang memberika kontribusi yang besar terhadap NPF perbankan syariah. Hal ini dikarenakan FDR perbankan syariah sangatlah tinggi, bahkan bisa mencapai lebih dari 100%. Tingkat FDR yang sangat tinggi tersebut tentu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. FDR berpengaruh terhadap NPF. Jika semakin tinggi FDR maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat NPF. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ayu Amalia (2019) menemukan bahwa FDR berpengaruh terhadap NPF.

H3: FDR berpengaruh terhadap NPF



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diteliti adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.
2. Perusahaan Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap di OJK periode 2016-2020.

Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung didapatkan dari pemilik data langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang

dipublikasikan secara lengkap dengan adanya laporan yang mengenai nilai dari *Non Performing Financing* dari masing-masing Bank Syariah yang terdaftar di OJK dan dipublish pada tahun 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, setelah itu data diseleksi, dan kemudian data diambil sebagai sampel penelitian, selanjutnya data diolah

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan syariah yang mempublish laporan keuangannya di Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen/bebas yaitu *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) (y) dan variabel independen *Return On Asset* (ROA) (X₁), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₂) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X₃).

Definisi Operasional Variabel

Non Performing Financing

Non Performing Financing adalah biaya bermasalah yang muncul dan dialami oleh bank. Secara umum NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pengambilan pokok pinjaman peningkatan margin deposit. Pembiayaan bermasalah atau NPF merupakan penunjang dalam mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio

NPF suatu bank, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Berikut ini adalah cara perhitungan dari NPF.

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Return On Asset

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang telah digunakan perusahaan (Jumingan, 2017, p. 202). Jumlah pengembalian aset yang dihitung menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimiliki oleh pemegang saham biasa. Semakin besar *Return On Asset* maka semakin rendah rasio NPL pada bank. Untuk mendapatkan nilai ROA dapat melihat laporan neraca serta laporan laba rugi bank. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar bank. Modal bank harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap. Batas minimal untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 8 %. Berikut ini adalah cara perhitungan dari CAR:

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio

Rasio FDR merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. Rasio FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposan dengan menarik kembali dana yang diberikan. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang

diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Berikut ini adalah cara perhitungan dari FDR:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan disertai uji deskriptif, uji asumsi klasik untuk uji kenormalan data, dan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Semua Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	59	.00300	.07910	.0362356	.01868908
ROA	59	-.06300	.13580	.0173036	.03287151
CAR	59	.11512	1.23135	.2374641	.15561582
FDR	59	.63940	1.96730	.8741746	.18553567
Valid N (listwise)	59				

Sumber: data diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif *Non Performing Financing* dari total sampel sebanyak 59 sampel selama periode 2016-2020 pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum 0,00300, nilai maksimum 0,07910, nilai mean (rata-rata) 0,362356 dan nilai standar deviasi 0,1868908. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,00300 dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2017 mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,07910 dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2016 kurang mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 59

sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum -0,06300, nilai maksimum 0,13580, nilai mean (rata-rata) 0,0173036 dan nilai standar deviasi 0,03287151. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *Return On Asset* sebesar -0,06300 dimiliki oleh Bank Jabar Banten pada tahun 2017, hal ini dikarenakan bank tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan bank lainnya sedangkan nilai maksimum sebesar 0,13580 dimiliki oleh BTPN pada tahun 2019 hal ini berarti bank mampu menghasilkan laba yang tinggi dan kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dananya berhasil.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 49 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Nilai minimum 0,11512, nilai maksimum 1,23135, nilai mean (rata-rata) 0,2374641 dan nilai standar deviasi 0,15567582. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Capital Adequacy Ratio sebesar 0,11512 dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2017, hal ini dikarenakan bank tersebut memiliki kecukupan modal untuk menunjang ATMR yang kecil dibandingkan dengan bank lainnya sedangkan nilai maksimum sebesar 1,23135 dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2020, hal ini berarti bank memiliki kecukupan modal untuk menunjang ATMR yang besar dibandingkan dengan bank lainnya.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari total sampel sebanyak 49 sampel selama periode 2016-2020 pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nilai minimum 0,63940, nilai maksimum 1,96730, nilai mean (rata-rata) 0,8741746 dan nilai standar deviasi 0,18553567. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki variansi atau keberagaman data yang sedikit sehingga bersifat homogen. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Financing to Deposit Ratio sebesar 0,63940 dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank buruk pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya dibandingkan dengan bank lainnya sedangkan nilai maksimum sebesar 1,96730 dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut baik pada saat mengembalikan dana yang ditarik nasabah dari simpanannya dibandingkan dengan bank lainnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,055. Hal tersebut berarti bahwa $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01752730
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.039
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.951	1.051
	CAR	.949	1.054
	FDR	.993	1.007
a. Dependent Variable: NPF			

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil nilai tolerance yang diperoleh variabel ROA sebesar 0,951, CAR sebesar 0,949, dan FDR sebesar 0,993. Hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance ketiga variabel independen lebih dari 0,10. Kemudian nilai VIF variabel ROA sebesar 1.051, CAR sebesar 1.054,

dan FDR sebesar 1.007, sehingga hasil tersebut bisa menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF lebih dari 10. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari ketiga variabel pada penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00059
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	32
Z	.396
Asymp. Sig. (2-tailed)	.692
a. Median	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 59 sampel Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. $\geq 0,05$ dan bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen ROA sebesar 0,994, CAR sebesar 0,356, FDR sebesar 0,289 nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada ketiga variable pada penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.322
	ROA	.994

	CAR	.356
	FDR	.289
a. Dependent Variable: Abs_Res		

Sumber: data diolah

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	2.511	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: NPF			
b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR			

Sumber: data diolah

Tabel 6 merupakan hasil uji statistik F yang menunjukkan nilai F sebesar 2.511 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model regresi yang diuji adalah fit..

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.347 ^a	.120	.072
a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR			
b. Dependent Variable: NPF			

Sumber: data diolah

Tabel 7 merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,72 atau 7,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* mampu

menjelaskan variabel dependen *Non Performing Financing* sebanyak 7,2%, serta terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam model dan tidak

mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 92,8%.

Hasil Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.012		.602	.550
	ROA	.049	.074	.086	.663	.510
	CAR	-.004	.016	-.037	-.284	.778
	FDR	.033	.013	.331	2.606	.012

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: data diolah

Tabel 8 merupakan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a) Variabel *Return On Asset*
Hasil pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memperoleh nilai t sebesar 0,663 dan nilai signifikansi sebesar 0,510 > 0,05 maka H₁ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.
- b) Variabel *Capital Adequacy Ratio*
Hasil pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai t sebesar -0,284 dan nilai signifikansi sebesar 0,778 > 0,05 maka H₂ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.
- c) Variabel *Financing to Deposit Ratio*
Hasil pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* memperoleh nilai t sebesar 2.606 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 maka H₃ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Financing*

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Return On Asset* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,510. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₁ ditolak yang artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Alasan yang mendasari *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* karena naik atau turunnya rasio *Return on Assets* tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank pada pihak nasabah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan *signaling theory* dimana sinyal ini dapat membantu pemegang saham dalam melihat peluang suatu perusahaan yang dapat meningkatkan perusahaan dimasa depan. Sinyal ini juga memberikan sinyal kepada investor tentang kualitas perusahaan melalui laporan publikasi. Namun dalam penelitian ini *signalling theory* tidak dapat menjelaskan dengan baik bagaimana pengaruh rasio CAR terhadap NPF pada Bank Syariah karena sinyal tersebut tidak dapat

memberikan dampak dari tingginya modal terhadap resiko kredit yang terjadi.

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variable *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,778. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₂ ditolak yang artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Alasan yang mendasari *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* karena semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* pada bank Syariah tidak menjadi tolak ukur semakin tingginya kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau asset produktif yang berisiko. Penyebab turunnya NPF adalah semakin naiknya kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau asset produktif yang berisiko. Kenaikan kemampuan bank tersebut dipicu oleh naiknya oleh bank sendiri dan sumber sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni Melinda Ahmad dan Saniman Widodo (2018) yang memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan *signalling theory* dimana sinyal ini mampu menjelaskan dengan baik bagaimana pengaruh FDR terhadap NPF pada Bank Syariah. Informasi ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor dengan melihat nilai FDR suatu bank Syariah karena semakin rendah nilai FDR maka menandakan bahwa bank mampu mengelola kredit yang telah disalurkan sehingga menimbulkan tingkat kesehatan bank yang baik.

Hasil uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variable *Financing to Deposit Ratio* lebih

kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₃ diterima yang artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Alasan yang mendasari *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* karena semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. *Financing to Deposit Ratio* bank yang terlalu rendah tidak bagus bagi bank, hal ini menandakan bank tidak mampu menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat secara maksimal. Jumlah kredit yang diberikan rendah berarti tingkat pendapatan bunga bank rendah. Sebaliknya jika FDR bank tinggi tingkat pendapatan bunga pun tinggi, namun risiko kredit bermasalah akan mengikuti kenaikan kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosidah (2017) yang memberikan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*, karena naik atau turunnya ROA tidak berpengaruh terhadap kredit macet terhadap nasabah bank.
2. Hasil menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*, karena karena semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* pada bank Syariah tidak menjadi tolak ukur semakin tingginya kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau asset produktif yang berisiko. Penyebab turunnya NPF adalah semakin naiknya kemampuan bank

tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau asset produktif yang beresiko. Kenaikan kemampuan bank tersebut dipicu oleh naiknya oleh bank sendiri dan sumber sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

3. Hasil menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*, karena *Financing* karena semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. *Financing to Deposit Ratio* bank yang terlalu rendah tidak bagus bagi bank, hal ini menandakan bank tidak mampu menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat secara maksimal. Jumlah kredit yang diberikan redah berarti tingkat pendapatan bunga bank rendah. Sebaliknya jika FDR bank tinggi tingkat pendapatan bunga pun tinggi, namun risiko kredit bermasalah akan mengikuti kenaikan kredit yang disalurkan.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan masih mempunyai beberapa kekurangan dan kendala yang muncul sebagai keterbatasan didalam penelitian. Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini terdapat outlier untuk memperoleh data yang berdistribusi normal sehingga data yang diuji menghasilkan hasil yang kurang maksimal.
2. Pemilihan sampel yang hanya berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh

karena itu peneliti memberikan beberapa saran penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperoleh data yang normal tanpa outlier.
2. Pemilihan sampel pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya fokus pada Bank Syariah saja, dapat meneliti Bank Konvensional lainnya juga.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru dan jika memungkinkan bias menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningsih. 2017. "Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Ratio Financing (RF) Dan Ratio Return (RR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT.Bank BRI Syariah Periode Tahun 2009 Sampai 2015." *JOMFekom* 4 (1): 843–57.
- Ahmad, Veni Melinda, and Saniman Widodo. 2018. "Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8 (1): 30–44.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. "Inflasi, Gross Domestic Product (Gdp), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Finance To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *I-Economics* 2 (2): 19–37.
- Alvira 'Aina A'yun, Khofidlotur Rofi'ah,. 2020. "Faktor-Faktor *Non-Performing Financing* (NPF) Di

- Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* 24 (3): 452. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.609>.
- Amelia, Elsa Ayu. 2019. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 Pendahuluan Perekonomian Di Suatu Negara Tidak Lepas Dari Dunia Keuangan Dan Perbank.” *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial Dan Sains* 8 (1): 11–18.
- Apriyani, Dea. 2021. “Pengaruh CAR , ROA , FDR , Dan BOPO Terhadap Non-Performing Financing Pada Bank Muamalat Indonesia *The Influence of CAR , ROA , FDR , and BOPO on Non-Performing Financing At*” 1 (3): 544–54.
- Hartono, Heny Purwaningtyas and Ulil. 2020. “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017.” *Ilmu Manajemen (JIM)* 8 (21): 352–67.
- Hasanah, Rofadatul, and Dina Fitriasia Septiarini. 2020. “Pengaruh CAR, ROA, Bi 7-Day Rate, Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7 (4): 774. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp774-794>.
- Julia Hafilah, Dewa Putra Khirsna Mahardika. 2019. “PENGARUH BOPO, FDR, DAN CAR TERHADAP NPF (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017)” 3 (3).
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mandasari, Jayanti. 2021. “Pengaruh Return on Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 3 (1): 25–33.
- Pradana, Mohammad Nugraha Reza. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah.” *Eksis* 13 (2): 131–44.
- Setiawan, Adi Nur. 2019. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR), Kurs Dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Islam* 1 (1): 1–16.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Timothy Arsyaf Tiffany. 2018. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”
- Umami, Desy Reza, and Lina Nugraha Rani. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8 (4): 483. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp483-495>.